

**ANALISIS KEBUTUHAN RUANG PARKIR
DI PASAR KALIKATAK KECAMATAN ARJASA KEPULAUAN
KANGEAN KABUPATEN SUMENEP MADURA SKRIPSI**
Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) Pada
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang



Oleh :

MATRAHMAN

NIM : 2017520097

**PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2022**

RINGKASAN

Berdasarkan hasil pemeriksaan dan perbincangan yang telah dilakukan di kawasan perhentian Pasar Kalikatak, Kecamatan Arjasa, Kepulauan Kangean, Kabupaten Sumenep, dapat ditarik suatu ikhtisar, yaitu:

1. Atribut perhentian diharapkan sebagai kualitas dasar yang memberikan penilaian terhadap administrasi perhentian dan permasalahan perhentian yang terjadi di wilayah tinjauan di kawasan perhentian Pasar Kalikatak. Kualitas persinggahan di Pasar Kalikatak, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Sumenep, Madura terdiri dari beberapa kualitas, khususnya sebagai berikut:

1. Pasar di tempat itu adalah pasar konvensional
 2. Lebar jalan di kawasan perhentian pasar adalah 5 meter
 3. Tidak ada rambu lalu lintas di lokasi
 4. Lebar jalan aspal 1,5 meter
 5. Tidak ada wilayah berhenti
2. Mengingat daerah berangkat maka batas daerah berangkat terhadap kendaraan roda dua adalah 82.837 m² dari luas keseluruhan 60 m², maka dapat dijabarkan dari kebutuhan daerah berangkat bahwa daerah berangkat untuk dua -kendaraan beroda tidak dapat mewajibkan kendaraan kiri. Sedangkan syarat batas berangkat untuk kendaraan roda empat khususnya 401,5 m² dari luas keseluruhan 30 m², sangat baik dapat diuraikan dari kebutuhan daerah berangkat bahwa daerah berangkat kendaraan roda empat dapat 't mewajibkan kendaraan kiri.
3. Berdasarkan penelitian di lapangan, ditemukan bahwa desain berangkat yang digunakan pada area parkir Pasar Kalikatak Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep khususnya desain berangkat yang digunakan adalah memanfaatkan desain berangkat dengan titik 90, yang hanya diharapkan untuk kendaraan roda dua.

KATA KUNCI : Atribut Parkir, Kebutuhan Parkir, Desain Parkir, Pasar Kalikatak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepulauan Kangean adalah bagian paling timur dari Kabupaten Sumenep, dan dari Provinsi Jawa Timur itu hanyalah satu kesatuan yang berwibawa, karena mencakup tiga sub-lokal, khususnya sub-wilayah Arjasa, Kangayan dan Sapeken (Illouz dan Grange, 2014). Kepulauan Kangean adalah sekelompok pulau yang terdiri dari 60 pulau. Kepulauan Kangean ditemukan 120 km (75 miles) ke arah utara pulau Bali, dan 120 km ke arah timur pulau Madura. Pulau-pulau ini memiliki luas 668 km², jumlah penduduk di Pulau Kangean 78.468 individu, dengan kepadatan penduduk 173,41 individu/km, laju ketergantungan 93,66% dan jumlah 22.300 keluarga (<https://id.wikipedia.org>, hingga 31 Maret 2021).

Secara resmi, pulau-pulau ini dikenang untuk Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur, meskipun letaknya lebih dekat ke wilayah Indonesia Tengah, Kepulauan Kangean justru memanfaatkan waktu yang dibandingkan dengan Wilayah Indonesia Bagian Barat WIB. Meskipun Kepulauan Kangean dikenang karena organisasi Sumenep, pulau-pulau ini jauh tertinggal secara sosial-moneter dari induknya, Sumenep. Hal ini tercermin dari aksesibilitas kantor publik dan yayasan yang masih tertinggal, seperti jalan, pasar, air bersih, penerangan, kantor edukatif, dan lain sebagainya (<https://www.kompasiana.com>, sampai 31 Maret 2021).

Gerai ritel utama di sub-lokal Arjasa berada di Desa Kalikatak, tepatnya di titik pusat parkir di mana kendaraan mekanik lewat, namun tragisnya semuanya tampak bagus dengan kendaraan mekanik yang melintas, namun menjadi kesal karena gerombolan pedagang yang sempat menghambat seksi kendaraan bermotor (<https://www.medianasional.id>, sampai 31 Maret 2021).

Karena terhalang oleh kerangka yang ada, misalnya lahan parkir di Pasar Kalikatak untuk menunjang pasar, namun secara hukum menyalahgunakan kemampuan bahu jalan atau trotoar dengan alasan garasi parkir di tempat itu terletak di jalan. bahu jalan. Hal ini bertentangan dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 20 Tahun 2010 Pasal 12, khususnya struktur dan organisasi utilitas di luar dan di sekitar jaringan di wilayah metropolitan dapat diatur dalam ruang manfaat jalan dengan pengaturan sebagai berikut: a. yang berada di atas atau di bawah tanah terletak di luar bahu jalan atau jalan setapak dengan jarak paling sedikit 1 (satu) meter dari tepi luar bahu jalan atau jalan setapak; b. jika tidak ada ruang di luar bahu jalan, gang atau jalan raya, struktur dan organisasi utilitas sebagaimana dimaksud dalam huruf a dapat diletakkan di sisi luar ruang yang bertempat dengan jalan. Artinya, kemampuan bahu jalan tidak boleh disalahgunakan dalam kapasitas apapun, termasuk milik pribadi dengan alasan bahu jalan tersebut diharapkan untuk keperluan lalu lintas (Arifin, W, 2019).

Plaza ritel sebagai posisi pengumpulan massa di mana bursa perdagangan yang memiliki kantor pendukung berbeda dapat menarik tamu. Para tamu untuk pergi ke gerai ritel akan menggunakan kendaraan. Kendaraan yang sering digunakan seperti sepeda, kendaraan dan berbagai kendaraan. Jadi daerah yang berangkat diharapkan meninggalkan kendaraan. Kawasan perhentian sebagai kerangka kerja dalam kerangka transportasi harus memiliki pilihan untuk membantu latihan yang terjadi dengan alasan bahwa persoalan perhentian terkait erat dengan pedoman lalu lintas. Masalah penghentian adalah masalah kebutuhan ruangan dimana penataan ruangan di wilayah metropolitan dibatasi oleh luas dan pemanfaatan lahan kota yang bersangkutan. Penataan garasi parkir akan cukup banyak memakan area wilayah kota yang sangat luas karena membutuhkan ruang yang berbeda (Suthanaya, 2010).

Mengingat banyaknya kendaraan yang masuk ke dalam pusat perbelanjaan, maka pengelola retail court perlu memberikan ruang cuti yang memadai dan cakap untuk menghindari kendaraan yang terburu-buru

meninggalkan. Ini akan menawarkan bantuan ideal untuk semua pertemuan, dua delegasi dan pembeli yang akan menggunakan wilayah pemberhentian untuk jangka waktu tertentu sesuai kecenderungan mereka (Suthanaya, 2010). adalah kondisi kendaraan tanpa henti yang tidak fana. Arti lainnya dari berangkat adalah pergi sana-sini dengan menghentikan kendaraan/produk kendaraan (mekanik atau non mekanik) di suatu tempat untuk jangka waktu tertentu (Taju, 1996).

Kantor pemberhentian adalah area yang tidak sepenuhnya ditetapkan sebagai pemberhentian tidak tetap untuk menyelesaikan latihan selama jangka waktu yang tidak ditentukan. Alasan keluarnya kantor adalah untuk memberikan tempat istirahat bagi kendaraan (Ditjen Perhubungan Darat Departemen Perhubungan, 1996).

Berhenti merupakan salah satu komponen perkantoran yang tidak dapat dipisahkan dari kerangka transportasi jalan pada umumnya. Dengan bertambahnya jumlah penduduk di suatu kota akan membuat suatu perluasan diperlukan melakukan latihan yang berbeda. Sebagian besar penghuni di daerah perkotaan besar melakukan latihan atau perjalanan dengan menggunakan kendaraan pribadi sehingga diperlukan jumlah tempat parkir yang memadai (Tamin, 2008).

Masalah perhentian menyangkut prasyarat ruang, penataan ruangan dalam kota dibatasi oleh luas wilayah kota saat ini dan tata guna lahan, perolehan alat perhentian memerlukan ruang yang berbeda yang sangat besar. Pemanfaatannya sendiri umumnya tidak terlalu ekstrim, namun bergantung pada jam-jam puncak (Warpani, 1957).

Mengingat penggambaran pondasi di atas, maka pencipta mengambil judul karya terakhir dengan judul Analisis Kebutuhan Ruang Parkir di Pasar Kalikatak, Kecamatan Arjasa, Kepulauan Kangean, Kabupaten Sumenep, Madura.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari sebagian penggambaran yang diperkenalkan di belakang layar, cenderung dibedakan hal-hal yang menyertainya:

1. Keluarnya kendaraan roda dua atau roda empat secara sporadis di badan jalan
2. Jalan setapak yang disalahgunakan menjadi tempat penawaran, mengganggu arus lalu lintas dan orang yang berjalan kaki serta menyebabkan kemacetan di jalan raya
3. Tidak ada rambu lalu lintas di jalan raya
4. Tidak ada tempat parkir yang luar biasa untuk kendaraan roda dua atau roda empat

1.3 Rumusan Masalah

Mengingat dasar permasalahan diatas, maka rencana yang tepat dari permasalahan dalam pemeriksaan ini adalah:

1. Apa saja kualitas pemberhentian di Pasar Kalikatak, Kecamatan Arjasa, Kepulauan Kangean, Kabupaten Sumenep, Madura?
2. Bagaimana penelusuran prasyarat tempat parkir di Pasar Kalikatak, Kecamatan Arjasa, Kepulauan Kangean, Kabupaten Sumenep, Madura?
3. Seperti apa desain tempat parkir yang cocok untuk Pasar Kalikatak, Kecamatan Arjasa, Kepulauan Kangean, Kabupaten Sumenep, Madura?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pemeriksaan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas singgah di Pasar Kalikatak, Kecamatan Arjasa, Kepulauan Kangean, Kabupaten Sumenep, Madura.
2. Membedah kebutuhan tempat parkir di Pasar Kalikatak, Kecamatan Arjasa, Kepulauan Kangean, Kabupaten Sumenep, Madura.
3. Menentukan desain tempat parkir yang layak digunakan di Pasar Kalikatak, Kecamatan Arjasa, Kepulauan Kangean, Kabupaten Sumenep, Madura.

1.5 Manfaat Penelitian

Keuntungan dari eksplorasi ini adalah:

1. Manfaat Hipotesis

Konsekuensi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengelolaan kawasan parkir pasar Kalikatak Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep Madura. Penjelajahan ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pemikiran dan komitmen pertimbangan untuk menata kantor dan menghentikan dewan yang seharusnya diberikan.

2. Manfaat yang Layak

a. Manfaat bagi Masyarakat

Dapat menambah koleksi informasi khususnya tentang meninggalkan kendaraan, tentang cara meninggalkan kendaraan dengan benar dan tidak sembarangan.

b. Manfaat bagi Peneliti Masa Depan

Melalui eksplorasi ini dipercaya dapat menjadi referensi atau referensi, sumber data dan bahan referensi untuk pemeriksaan tambahan sehingga cenderung lebih banyak diproduksi untuk perbaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, I. dkk. (1998). Pedoman perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir. *Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Jakarta*.
- Adi, U. P. S., Erwan, K., & Widodo, S. (2016a). Analisis Kebutuhan Penyediaan Ruang Parkir Akibat Beroperasinya Rumah Sakit Kharitas Bhakti di Jalan Siam Kota Pontianak. *Teknik Sipil Universitas Tanjungpura. Teknik Sipil Universitas Tanjungpura*.
- Adi, U. P. S., Erwan, K., & Widodo, S. (2016b). Analisis Kebutuhan Penyediaan Ruang Parkir Akibat Beroperasinya Rumah Sakit Kharitas Bhakti di Jalan Siam Kota Pontianak. *Teknik Sipil Universitas Tanjungpura, 3(3), 4*.
- Anastasia, Tjut Ulfa, Alfatirta Mufti, A. R. (2017). Rancang Bangun Sistem Parkir Otomatis dan Informatif Berbasis Mikrokontroler ATmega2560. *Jurnal Online Teknik Elektro. Jurnal Online Teknik Elektro*.
- Budiman, A., & Triono, J. (2016). Sistem Informasi Parkir Kendaraan Bermotor Berbasis Android. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik*.
- Departemen Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. (1996). Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir. *Jakarta. Departemen Perhubungan*.
- Direktur Jenderal Perhubungan Darat (Departemen Perhubungan). (1996). Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor : 272/HK.105/DRJD/96 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Parkir. *Pedoman Parkir, 0–3*.
- Januar Nabal, A. R. (2017). Evaluasi Kebutuhan Lahan Parkir Pada Area Parkiran Kampus Fisip Universitas Atma Jaya Yogyakarta. *Jurnal Teknik Sipil, 31(1), 32–44*.
- Merwanda. (2017). *Analisis Kebutuhan Ruang Parkir di Pasar Rogojampi Banyuwangi*.
- Muskal Mina. (2017). Analisis Kebutuhan Ruang Parkir Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) TGK Chik Ditiro Kota Sigli. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*.
- Muskal Mina. (2019). *Kebutuhan Ruang Parkir Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) TGK Chik Ditiro Kota Sigli*.
- Novier, A., Simanjuntak, G., Wicaksono, Y. I., Indriastuti, A. K., Sipil, J. T., & Teknik, F., & Diponegoro, U. (2015). *Analisis Kebutuhan Ruang Parkir Paragon Mall Semarang, 4, 141–154*.
- S. Martono. (2016). Pengaruh Ketidaksamaan Kerja, Komitmen Organisasional dan kepercayaan Organisasional Terhadap Keinginan Berpindah. *Management Analys Journal, 5(Februari 2016 ISSN 2252-6532.), 1*.
- Solimun, A., & Fernandes, A. A. R. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif*

perspektif sistem.

- Suthanaya, P. A. (2010). Analisis Karakteristik Dan Kebutuhan Ruang Parkir Pada Pusat Perbelanjaan Di Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 1, 14.
- Taju, D. R. (1996). *Karakteristik Kebutuhan Parkir...*
- Tamin. (2008). Analisis Kebutuhan Lahan Parkir Pada Rumah Sakit Tentara DR.REKSODIWIRYO Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 862.
- Tamin, O. . (2003). Perencanaan Pemodelan transportasi Contoh Soal dan Aplikasi Edisi Kesatu. *Istitut Teknologi Bandung*.
- Warpani, S. (1957). Analisis Kebutuhan Parkir Di Basko GRAND MALL Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 159.
- Warpani, S. (1992). Kependudukan dan Pembangunan Daerah di Indonesia. *Journal of Regional and City Planning*, 3(3), 10–15.
- Winarno Arifin¹ , Rani Bastari Alkam², R. (2019). *Evaluasi Penggunaan Bahu Jalan Pada Perkerasan Kaku Di Kota Makasar*.